PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM STUDI PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2015

Ridha Nurrahma Putri
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,Universitas Brawijaya
Jl. MT. Haryono 165 Malang
ridhaputri12@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang baik secara simultan maupun parsial, serta mengetahui dan menganalisis variabel yang paling dominan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif periode penelitian tahun 2011-2015. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research*. Populasi penelitian adalah 8 perusahaan otomotif. Hasil penelitian dengan analisis regresi liner berganda menunjukkan secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap harga saham perusahaan otomotif. Secara parsial, CR berpengaruh negatif signifikan dan TATO berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER, ROA dan PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal itu menandakan bahwa investor dalam melakukan investasi hanya fokus pada rasio likuiditas dan aktivitas dibandingkan dengan rasio solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar.

Kata kunci : kinerja keuangan, harga saham, *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Price Earning Ratio*

Abstract : This study aims to determine the effect of financial ratios either simultaneously or partially, as well as identify and analyze the most dominant variables on stock prices at the automotive company 2011-2015 study period. This type of research is explanatory research. The population is 8 automotive company. The results of the study with multiple linear regression analysis shows simultaneously all variables influence the stock price automakers. Partially, CR TATO significant negative effect and significant positive effect on stock prices, while the DER, ROA and PER no effect on stock prices. It indicates that investors in making investment only focus on liquidity and activity ratios compared to the solvency ratio, profitability, and market value.

Keywords : financial performance, stock prices, *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Assets, Price Earning Ratio*

PENDAHULUAN

Industri otomotif Indonesia menjadi salah satu industri andalan bagi Pemerintah RI. Industri otomotif berperan besar terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) nasional dengan pertumbuhan lebih besar dari rata-rata pertumbuhan PDB sejak 2010. Industri otomotif juga merupakan elemen penting penggerak roda ekonomi Indonesia, industri ini memberikan lapangan kerja bagi 1,4 juta pekerja di Indonesia (www.gaikindo.co.id).

Angka pertumbuhan kendaraan bermotor di Indonesia dari tahun ke tahun semakin naik secara signifikan. Data Korps Lalu Lintas Kepolisian Negara Republik Indonesia mencatat pada tahun 2013, jumlah kendaraan bermotor di

Indonesia sudah menembus angka 104 ribu unit. Angka tersebut naik 11 persen dari tahun 2012 yang sebesar 94.299 ribu unit. Populasi terbanyak disumbang oleh sepeda motor dengan jumlah 86 ribu unit. Jumlah terbesar kedua yaitu mobil penumpang dengan 10 ribu unit, sedangkan populasi mobil barang (truk, pikap, dan lainnya) tercatat 5 juta unit (www.otomotif.kompas.com)

Selain menyediakan angkutan orang dan barang untuk transportasi, industri otomotif juga menyediakan lapangan kerja baru. Data Kementrian Perindustrian menunjukkan, sektor otomotif menyerap tenaga kerja hingga 1,4 juta orang. Ini mencakup industri perakitan, komponen, *showroom*, bengkel, dan purna jual, selain itu juga di bidang industri pendukung, misalnya pendanaan kredit dan asuransi. Indonesia kini memiliki lebih dari 1.000 industri perakitan, komponen, sub komponen terlibat di dalamnya, serta melibatkan lebih dari 3.000 dealer (www.gaikindo.co.id).

Indonesia merupakan pasar yang sangat potensial bagi industri otomotif. Populasi penduduk Indonesia mencapai 250 juta dan sebagian besar didominasi kaum muda yang sedang dalam masa produktif. Selain jumlah penduduk yang besar, rasio kepemilikan mobil di Indonesia juga masih kecil (www.otomotif.kompas.com). Perkembangan kelas ekonomi menengah ke atas juga disebut sebagai pendorong ekspansi industri otomotif Indonesia. Tingkat pertumbuhan jumlah penduduk dengan kategori kelas menengah di ASEAN tahun 2012 - 2020 sebesar 110,5%, sedangkan Indonesia mencapai 174% atau tertinggi diantara seluruh negara ASEAN. Besarnya potensi pasar domestik tersebut merupakan sebuah keunggulan komparatif untuk mengembangkan industri otomotif ke depan (www.kemenperin.go.id).

Perkembangan industri otomotif di Asia Tenggara didominasi oleh empat negara yang tercatat sebagai basis produksi kendaraan bermotor, yaitu Thailand, Indonesia, Malaysia, dan Vietnam. Indonesia menjadi negara produsen otomotif kedua terbesar di Asia Tenggara setelah Thailand. Indonesia pada tahun 2011 menembus angka produksi diatas 1 juta unit, sedangkan Thailand sudah menembus angka 2 juta unit kendaraan. Sekitar 50% produksi kendaraan Thailand di ekspor, sedangkan Indonesia hampir 90% produksinya diserap oleh pasar domestik.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Frost & Sullivan (*Automotive and Transportation Practice*), memprediksi Indonesia akan menjadi pasar otomotif terbesar di ASEAN pada 2019 dengan total kendaraan mencapai 2,3 juta. Perkembangan ini dipicu oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stabil, peningkatan kelas menengah dan peningkatan investasi sektor otomotif serta pemberlakuan regulasi otomotif yang mendukung pertumbuhan pasar.

Perkembangan industri otomotif yang pesat ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan modalnya. Sumber dana bisa berasal dari dalam perusahaan (*internal source*) dan luar perusahaan (*external source*). Tambahan modal dari dalam perusahaan dapat diperoleh melalui laba yang telah dikurangi dividen dan sisanya disimpan sebagai laba ditahan (*retained earning*), penjualan saham di pasar modal, dan akumulasi penyusutan. Sedangkan modal yang berasal dari luar perusahaan adalah dana yang berasal dari pihak bank, asuransi, dan kreditur lainnya (Bambang Riyanto, 2004:25).

Pasar modal merupakan tempat untuk mencari dana bagi yang membutuhkan sumber dana melalui penjualan saham dan obligasi. Pasar modal menjadi sumber alternatif pembiayaan selain bank, dimana perusahaan mendapatkan modal dengan

biaya yang relatif murah serta tempat untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang. Investor juga mendapatkan keuntungan ketika membeli saham di pasar modal antara lain berupa *capital gain* dan *dividen.* Melalui pasar modal iklim investasi dapat ditingkatkan dan perusahaan dapat berkembang karena kebutuhan sumber dana untuk operasi perusahaan dapat dipenuhi.

Tujuan utama para investor dalam melakukan investasi adalah untuk mendapatkan *return* yang maksimal dengan risiko minimal. Oleh karena itu investor akan menganalisis perusahaan dari informasi yang telah diperoleh untuk menghindari kerugian. Informasi mengenai kinerja keuangan dapat diperoleh melalui laporan keuangan. Laporan keuangan menunjukkan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan yang bisa dijadikan sumber informasi bagi pengambilan keputusan. Laporan keuangan ini sudah menjadi kebutuhan para pengusaha, investor, bank, manajemen, pemerintah maupun pelaku pasar modal (Harahap, 2010: 7).

Harga saham mencerminkan indikator keberhasilan dalam mengelola perusahaan. Nilai suatu perusahaan akan terlihat dari harga sahamnya, dengan kata lain harga saham akan mengikuti kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga saham perusahaannya. Fluktuasi harga saham pasar modal mengikuti hukum permintaan dan penawaran, yaitu semakin tinggi tingkat permintaan atau semakin banyak orang yang ingin membeli saham sebuah perusahaan maka harga sahamnya akan cenderung naik. Begitu juga sebaliknya, semakin banyak orang yang menjual sahamnya maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin turun.

Penelitian dilakukan dengan mendasarkan pada teori tentang hubungan kinerja keuangan perusahaan dengan harga pasar saham. Untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, analisis yang biasa digunakan adalah analisis rasio. Menurut Kasmir (2009 : 114) dalam praktiknya terdapat beberapa macam rasio keuangan yang dapat dilakukan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dan masing-masing jenis rasio akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. Rasio tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio penilaian.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) yang merupakan proksi dari rasio likuiditas, *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan proksi dari rasio solvabilitas, *Return On Asset* (ROA) yang merupakan proksi dari rasio profitabilitas, *Total Asset Turnover* (TATO) yang merupakan proksi dari rasio aktivitas, dan *Price Earning Ratio* (PER) yang merupakan proksi dari rasio pasar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti antara lain : Apakah variabel CR (sebagai proksi likuiditas), DER (sebagai proksi solvabilitas), TATO (sebagai proksi aktivitas), ROA (sebagai proksi profitabilitas), dan PER (sebagai proksi nilai pasar) berpengaruh secara serempak terhadap harga saham? Manakah diantara variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap harga saham?

1. Hubungan CR dengan Harga Saham

Menurut Kasmir (2012:135), dari hasil pengukuran apabila CR rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. CR menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. CR yang terlalu tinggi menunjukkan

kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan yang dibutuhkan sekarang, sehingga akan dianggap oleh investor bahwa perusahaan tersebut tidak mengelola kas yang mengangggur. Perusahaan yang memiliki CR yang rendah akan menarik minat investor, karena dianggap efektif dalam mengelola aktivanya. Harapan investor adalah *return* dari perusahaan, sehingga penurunan CR akan meningkatkan permintaan sahamnya. Peningkatan permintaan saham tersebut akan menaikkan harga saham. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa CR memiliki hubungan yang negatif terhadap harga saham.

2. Hubungan DER dengan Harga Saham

DER merupakan rasio yang mengukur besarnya utang yang ditanggung melalui modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai DER menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak komposisi utang daripada modal sendiri. Hal tersebut akan berdampak pada beban perusahaan terhadap pihak luar karena laba perusahaan akan digunakan untuk memenuhi kewajiban utang terlebih dahulu sebelum membagikan dividen kepada pemegang saham. Perusahaan yang tidak membagikan dividen kurang menarik bagi investor. Selain itu perusahaan dengan utang yang tinggi akan memiliki risiko yang besar. Akibatnya investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER tinggi. Kurangnya minat investor untuk membeli saham sebuah perusahaan akan menurunkan permintaan akan saham tersebut, sehingga harganya akan turun. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham.

3. Hubungan TATO dengan Harga Saham

Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. TATO ini merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah aktiva perusahaan. Elemen aktiva sebagai pengguna dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin tinggi efektiftivitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan diharapkan perolehan laba perusahaan semakin besar, hal ini akan menujukkan kinerja perusahaan semakin baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik akan memberikan dampak pada harga saham perusahaan tersebut, yaitu akan semakin tinggi sehingga memberikan harapan *return* yang semakin besar. Jadi semakin meningkat TATO akan semakin meningkat pula harga saham atau berhubungan positif karena dianggap mampu menghasilkan laba dengan cepat.

4. Hubungan ROA dengan Harga Saham

Lestari *et. Al.* (2007:196) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ROA maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Peningkatan rasio ini mengidentifikasi kinerja manajemen perusahaan yang baik dalam mengelola aktivanya sehingga perusahaan memperoleh laba dan mampu meningkatkan nilai perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk menghasilkan laba. Laba akan menjadi daya tarik bagi investor kepada perusahaan untuk berinvestasi karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang tinggi yang biasanya berupa dividen. Jadi

semakin meningkat ROA akan semakin meningkat harga saham karena investor menganggap profitabilitas perusahaan semakin baik.

5. Hubungan PER dengan Harga Saham

PER merupakan salah satu rumus yang digunakan untuk mengukur rasio pasar suatu perusahaan, yaitu hubungan antara pasar saham dengan yang bersangkutan. PER dapat menjadi penentu harga saham karena mengindikasikan perkembangan laba di masa yang akan datang. Para investor menggunakan rasio ini untuk memprediksi sejauh mana perusahaan mendapatkan laba *(earning power)* dimasa depan. Investor bersedia membeli saham dengan PER yang tinggi karena mengharapkan akan memperoleh aliran kas masuk lebih besar di masa datang (Jogiyanto, 2000:104). Dari pengertian rasio tersebut dapat diketahui bahwa bila rasio PER mengalami kenaikan maka harga saham yang ditawarkan juga akan mengalami kenaikan.

Kerangka Konseptual Penelitian

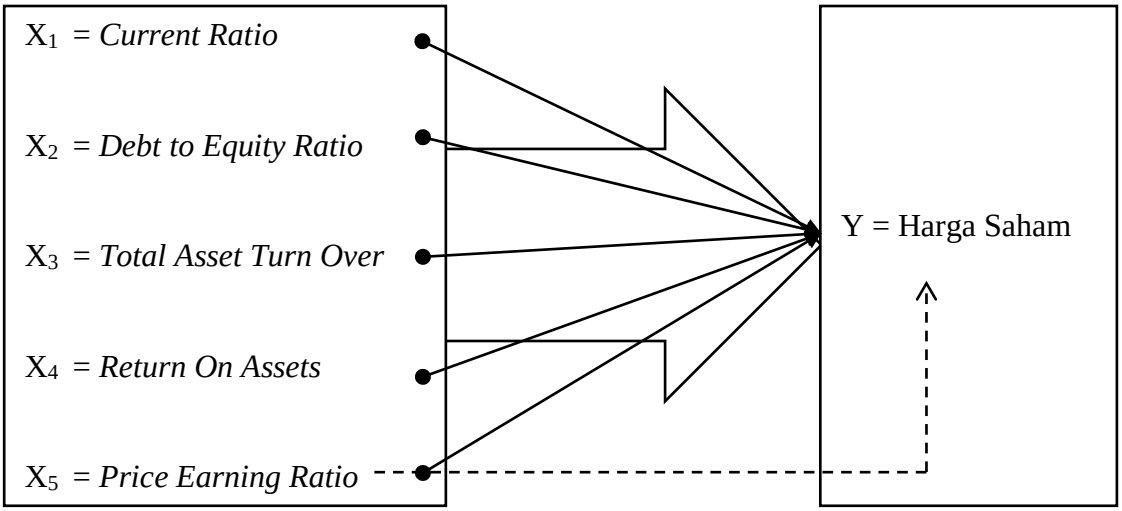

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* (penjelasan). Penjelasan dimulai mengenai signifikansi hubungan kausal secara bersama-sama dan nilai koefisien determinan (R-square). Penjelasan selanjutnya mengenai hubungan kausal secara individual dari berbagai variabel independen terhadap variabel dependen dan arah hubungan. Penjelasan terakhir yaitu mengenai variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Santoso (2005:4) menyatakan bahwa data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data dalam penelitian ini juga termasuk data *pooling* yaitu kombinasi antara data *time series* (runtut waktu) dan data *cross section* (silang tempat) (Mudrajad, 2009:148). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari

: pojok Bursa Efek Indonesia, *website*: www.idx.co.id, www.bi.go.id, *website* perusahaan, dan ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*).

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada periode penelitian tahun 2011-2015 yang memenuhi kriteria sebagai populasi. Metode pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan sampel terdaftar di BEI dan tidak terkena *delisting* selama periode penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel bebas (independen) terdiri dari lima variabel yaitu : CR, DER, TATO, ROA, dan PER. Sementara itu yang menjadi variabel terikat (dependen) adalah harga saham.

Definisi Operasional Variabel

Harga Saham

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan akhir tahun dari 8 perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI dari satu periode ke periode berikutnya yaitu mulai tahun 2011 sampai tahun 2015.

Current Ratio (CR)

CR adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar tagihan jangka pendek dari kreditor yang dapat dipenuhi dengan aktiva lancar yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Rumusnya yaitu :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar } (Current\ Asset)}{\text{Kewajiban Lancar } (Current\ Liability)}$$

(Brigham dan Houston, 2010:143)

Debt to Equity Ratio (DER)

DER adalah salah satu rasio solvabilitas yang mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau modal dari kreditor. Rumus perhitungannya yaitu :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang } (Debt)}{\text{Modal Sendiri } (Equity)}$$

(Kasmir, 2012:168)

Total Assets Turnover (TATO)

TATO merupakan rasio yang menunjukkan efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk melakukan penjualan dan mendapatkan laba. Formulanya adalah :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan } (Sales)}{Total\ aset}$$

(Farah, 2014:16)

Return On Asset (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang digunakan. Formulanya adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih } (EAT)}{\text{Total Aktiva } (Assets)}$$

(Farah, 2014:18)

Price Earning Ratio (PER)

PER menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan dan rasio ini akan lebih tinggi bagi perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang bagus dan risikonya relatif rendah. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{harga per saham}}{\text{laba per saham}}$$

(Brigham dan Houston, 2010:150)

Analisis Data

Untuk menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan teknik analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis model*), dengan model dasar sebagai berikut :

$$Yi = \alpha i + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \beta_5 X_{5i} + \varepsilon_i$$

Keterangan :

Y_i	= Harga Saham Perusahaan Sampel ke-i
α	= Konstanta
X_{1i}	= CR Perusahaan Sampel ke-i
X_{2i}	= DER Perusahaan Sampel ke-i
X_{3i}	= TATO Perusahaan Sampel ke-i
X_{4i}	= ROA Perusahaan Sampel ke-i
X_{5i}	= PER Perusahaan Sampel ke-i
$\beta_1,\beta_2,\beta_3,\beta_4,\beta_5$	= Koefisien regresi
ε_i	= *disturbance error* (faktor pengganggu/residual)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi

Tabel 1. Hasil Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5949.504	2920.058		2.037	.049
	CR	-24.656	8.628	-.438	-2.858	.007
	DER	-15.101	8.961	-.264	-1.685	.101
	TATO	67.754	17.534	.537	3.864	.000
	ROA	-145.863	117.151	-.173	-1.245	.222
	PER	-.013	1.251	-.001	-.011	.992

a. Dependent Variable: HRGSAHAM

Dari hasil regresi di atas dapat dibuat model persamaan regresinya yaitu sebagai berikut :

$$Y = -0{,}438\ CR - 0{,}264\ DER + 0{,}537\ TATO - 0{,}173\ ROA - 0{,}001\ PER + \varepsilon_i$$

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.408E8	5	6.815E7	7.795	.000[a]
	Residual	2.973E8	34	8742931.373		
	Total	6.380E8	39			

a. Predictors: (Constant), PER, DER, TATO, ROA, CR

b. Dependent Variable: HRGSAHAM

Uji F dilakukan pada derajat 5%, N_1 =5 dan N_2 = 34 maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,49. F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} (7,795 > 2,49). Selain itu nilai F_{hitung} pada tabel ANOVA didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan α = 0,05, maka 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan **bahwa terdapat pengaruh** antara variabel *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Total Asset Turn Over* (X_3), *Return On Assets* (X_4), dan *Price Earning Ratio* (X_5) terhadap harga saham (Y).

Tabel 3. Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5949.504	2920.058		2.037	.049
	CR	-24.656	8.628	-.438	-2.858	.007
	DER	-15.101	8.961	-.264	-1.685	.101
	TATO	67.754	17.534	.537	3.864	.000
	ROA	-145.863	117.151	-.173	-1.245	.222
	PER	-.013	1.251	-.001	-.011	.992

a. Dependent Variable: HRGSAHAM

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731[a]	.534	.466	2956.84483

a. Predictors: (Constant), PER, DER, TATO, ROA, CR

b. Dependent Variable: HRGSAHAM

Besarnya *Adjusted R-Square* yaitu sebesar 0,604, artinya harga saham mampu dijelaskan oleh kelima variabel bebas yaitu : CR, DER, TATO, ROA, dan PER, sebesar 46,6%. Sedangkan sisanya sebesar 53,4% variasi harga saham dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan regresi penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Koefisien regresi variabel CR (X_1) sebesar -0,438 artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan CR mengalami kenaikan 1%, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar –Rp 0,438. Terjadi hubungan negatif antara CR dan harga saham. Variabel CR memiliki nilai t_{hitung} -1,265 dengan probabilitas sebesar 0,222. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2,858 < 1,701) atau sig > 5% (0,007 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa CR secara berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif. CR yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan dengan taksiran penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hendra (2013) dan Jacqualine (2014) yang menyimpulkan bahwa variabel CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun bertentangan dengan penelitian Meythi et. al (2011), Weisty (2013) dan Teska (2014), yang menyebutkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Koefisien regresi variabel DER (X_2) sebesar - 0,264 artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan DER mengalami kenaikan 1%, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar –Rp 0,264. Terjadi hubungan negatif antara DER dan harga saham. Nilai t_{hitung} -1,685 dengan probabilitas sebesar 0,101. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,685 < 1,701) atau sig > 5% (0,101 > 0,05) maka variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan rasio tersebut tidak memberikan informasi kepada investor mengenai baik buruknya kinerja perusahaan. Jika hutang perusahaan banyak belum tentu kinerja perusahaan buruk. Menurut Bambang Riyanto (2008:45), jika tingkat pengembalian dari penambahan hutang tersebut lebih besar dari tingkat bunganya, maka penambahan hutang memiliki efek finansial yang menguntungkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sindhu Priyo (2013), Rani Ramdhani (2013) yang menyimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Teska (2014) dan Stella (2009) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
3. Koefisien regresi variabel TATO (X_3) sebesar 0,537 artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan TATO mengalami kenaikan 1%, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar Rp 0,537. Terjadi hubungan positif antara TATO dan harga saham. Nilai t_{hitung} 3,864 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,684 > 1,701) atau sig < 5% (0,00 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. TATO merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan karena memiliki nilai t_{hitung} paling besar jika dibandingkan dengan variabel lainnya (3,684). Dengan demikian H_{7o} diterima yaitu variabel ROA tidak berpengaruh dominan terhadap harga saham, secara statistik variabel yang berpengaruh paling dominan adalah TATO. Jika suatu perusahaan memiliki *total asset turnover* yang tinggi dalam perusahaan berarti perusahaan tersebut mampu mengelola aktivanya dengan efisien, maka perusahaan akan dapat aktiva untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan penjualan akan menaikkan pendapatan dan profitabilitas yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan nantinya, sehingga harga saham akan naik. Hasil

penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Robert (2012), yang menyimpulkan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun bertentangan dengan penelitian Diko Fitriansyah et. Al. (2014), dan Jacqualine et. Al. (2014).

4. Koefisien regresi variabel ROA (X_4) sebesar – 0,173 artinya jika ROA mengalami kenaikan 1%, maka harga saham turun sebesar –Rp 0,173. Terjadi hubungan negatif antara ROA dan harga saham. Nilai t_{hitung} -1,245 dengan probabilitas sebesar 0,222. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,245 < 1,701) atau sig > 5% (0,222 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Investor tidak terlalu terpengaruh oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba jika dibandingkan dari besarnya modal yang diberikan oleh investor. Laba yang meningkat karena peningkatan ekuitas pemegang saham justru membuat investor pesimis, karena besarnya laba sangat bergantung pada modal investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh rengga Jeni (2014), Rani Ramdhani (2013), dan Stella (2009) yang menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Robert dan Weisty.
5. Koefisien regresi variabel PER (X_5) sebesar 0,001 artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan PER mengalami kenaikan 1%, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar Rp 0,001. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara PER dan harga saham, semakin naik PER maka semakin naik pula harga saham. Variabel *Price Earning Ratio* (X_5) memiliki nilai t_{hitung} 3,473 dengan probabilitas sebesar 0,041. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,011 < 1,701) atau sig < 5% (0,992 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena investor menyadari bahwa PER memiliki beberapa keterbatasan dan kelemahan sehingga investor akan berusaha mengimbanginya dengan menggunakan informasi lain. Investor tidak terlalu memperhatikan nilai pasar, karena nilai pasar hanya dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai harga apakah harga saham tersebut *undervalue* atau *overvalue*, bukan yang mempengaruhi naik turunnya harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan Fakhruddin Ali (2011), Teska (2014), yang menyebutkan bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun bertentangan penelitian dengan yang dilakukan oleh Stella (2009), Sindhu Priyo (2013), Andini Kurnia (2014) dan Diko Fitriansyah et. Al. (2014) yang menyebutkan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu: sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan 8 perusahaan. Periode waktu dalam penelitian ini cukup pendek yaitu 5 tahun 2011-2015 sehingga jumlah observasi sebesar 40 observasi (8 perusahaan x 5 tahun). Penggunaan periode tersebut untuk menghindari pengurangan sampel penelitian dari sektor otomotif karena *delisting.*

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa variabel CR, DER, TATO, ROA, dan PER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel CR secara parsial signifikan berpengaruh negarif dan TATO secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham yaitu variabel TATO.

Saran

Bagi investor dan calon investor yang akan berinvestasi saham, hendaknya mempertimbangkan faktor fundamental perusahaan terutama dari segi perputaran total asset dan nilai pasar selain mempertimbangkan profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan karena faktor fundamental menggambarkan kinerja perusahaandan risiko yang dihadapi dan tentunya akan mempengaruhi besarnya keuntungan yang akan diperoleh investor. Bagi peneliti, jika akan melakukan penelitian dengan topik serupa disarankan untuk mengambil penelitian dengan periode terbaru, obyek penelitian yang berbeda dan memperhitungkan keberadaan analisis kinerja keuangan yang lain sehingga dapat menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang berbeda dan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investor untuk membeli ataupun menjual saham suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sartono, 2008, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.

Andini Kurnia Fajar, 2014, *Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI)*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang.

Bambang Riyanto, 2004, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.

Bodie Z. Kane dan Marcus A. Z, 2003, *Essentials of Investment 5th, The McGraw Hill Companies*, New York.

Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F, 2010, *Essentials of Financial Management*, Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto, 2010, Salemba Empat, Jakarta.

Diko Fitriansyah *et. Al*, 2014, *Pengaruh ROE, DER, TATO, dan PER terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Publik di BEI*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 32 No. 2 Maret 2016, Universitas Brawijaya Malang.

Eduardus Tandelilin, 2010, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Kanisius, Yogyakarta.

Fakhruddin Ali Rafi, 2011, *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI 2007-2009)*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.

Farah Margaretha, 2014, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Dian Rakyat, Jakarta.

Indriyo Gitosudarmo dan Basri, 2002, *Manajemen Keuangan*, Edisi 3, BPFE, Yogyakarta.

Imam Ghozali, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi Ketujuh, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.

Harahap, Sofyan Syafri, 2010, *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2007, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.

Irham Fahmi, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta, Bandung.

Jacqualine *et. Al*, *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013)*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol 16 No 01 Tahun 2016, Universitas Sam Ratulangi Manado.

Jogiyanto Hartono, 2008, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kelima, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta.

Kasmir, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Lestari et. Al., 2007, *Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil). 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.

Lukman Syamsuddin, 2011, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Rajawali Pers, Jakarta.

Majed et. Al., 2012, *The Relationship between the ROA, ROE and ROI Ratios with Jordanian Insurance Public Companies Market Share Prices, International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 2 No. 11, 2012 June, p 115-120.

Meythi et. Al., 2011, *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*, Volume 10, No. 2, Mei 2011, hal. 2671-2684 ISSN: 1693-8305.

Michell Suharli, 2006, *Studi Empiris mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Harga Saham terhadap Jumlah Dividen Tunai (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003)*, Jurnal Maksi (Manajemen, Akuntansi dan Sistem Informasi), ISSN: 1412-6680 Vol.6, No.2, 2006 Agustus, hal 243-256.

Mudrajad Kuncoro, 2009, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Erlangga, Jakarta.

Mulyadi, 2007, *Sistem Terpadu Pengelolaan Kinerja Personel Berbasis Balanced Scorecard*, Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.

Munawir, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4, Liberty, Yogyakarta.

M. Nafarin, 2009, *Penganggaran Perusahaan*, Salemba Empat, Jakarta.

Panji Anoraga dan Piji Pakarti, 2006, *Pengantar Pasar Modal*, Rineka Cipta, Jakarta.

Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian, 2002, *Manajemen Keuangan Satu*, Edisi Keempat, Prenhallindo, Jakarta.

Robert Lambey, 2012, *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Bank di Bursa Efek Indonesia,* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado.

Roro P.S, Weisty, 2013, *Pengaruh Rasio Keuangan DER, CR, ROA, EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di BEI)*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya.

Rusdin, 2008, *Pasar Modal: Teori, Masalah dan Kebijakan dalam Praktik*. Alfabeta, Bandung.

Singgih Santoso, 2012, *Analisis SPSS pada Statistik Parametrik*, Elex Media Komputindo, Jakarta.

Sawidji Widoatmodjo, 2005, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. PT Elex Media Computindo, Jakarta.

Sekaran, Uma, 2006, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Buku II, Edisi Empat, Penerbit, Salemba Empat, Jakarta.

Sindhu Priyo, 2013, *Pengaruh DER, EPS, PER, dan PBV terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008-*2011), Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang.

Suad Husnan, 2005, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Kelima, BPFE, Yogyakarta.

Stella, 2009, *Pengaruh PER, DER, ROA, dan PBV terhadap Harga Pasar Saham. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 11 No. 2 Agustus 2009*, STIE Trisakti, Hal 97-106.

Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.

Sunariyah, 2006, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Kelima, YKPN, Yogyakarta.

Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, 2006, *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi Kedua, Salemba Empat, Jakarta.

Van Horne, James C. dan John M. Wachowicz, Jr, 2003, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Buku Satu, Edisi Kedua Belas, Terjemahan oleh Heru Sutojo, 2005, Salemba Empat, Jakarta.

Weston, J. Fred dan Brigham, Eugene F, 2005, *Manajemen Keuangan*, Erlangga.